

Kritik terhadap Konsep Akuntansi dalam Pengukuran Laba

Yudhanta Sambharakreshna¹

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Beberapa kritik terhadap laba akuntansi yang tradisional di antaranya bahwa konsep laba akuntansi belum diformulasikan dengan jelas, tidak ada landasan teoretis yang bersifat jangka panjang untuk menghitung dan menyajikan laba akuntansi. Praktik-praktik akuntansi yang diterima umum dilaksanakan *inconsistencies* oleh perusahaan dalam pengukuran *periodic income* dalam tahun yang berbeda. Untuk perubahan-perubahan tingkat harga telah mengubah makna daripada nilai mata uang historis, dan informasi lain bisa lebih berguna bagi investor dalam membuat keputusan. Mazhab klasik terutama dikarakteristikkan dengan ketaatan pada postulat unit ukuran dan prinsip biaya historis. Mazhab neoklasik terutama dikarakteristikkan dengan pengabaian atas postulat unit ukuran, mengakui perubahan dalam level harga umum, atau terhadap prinsip biaya historis. Secara umum disebut sebagai akuntansi biaya historis disesuaikan level harga umum, konsep laba bisnis dari kelompok neoklasik adalah "laba disesuaikan dengan level harga umum. Mazhab radikal terutama dikarakteristikkan dengan pilihan nilai sebagai dasar penilaian. Kelompok ini dibagi dalam dua bentuk yaitu: pertama, laporan keuangan berbasis nilai sekarang tidak disesuaikan untuk perubahan level harga umum. Secara umum disebut akuntansi nilai sekarang, konsep laba bisnis kelompok ini adalah laba sekarang. Bentuk kedua kelompok radikal, laporan keuangan berbasis nilai sekarang disesuaikan untuk perubahan dalam level harga umum. Secara umum dikenal sebagai akuntansi nilai sekarang disesuaikan level harga umum, konsep laba bisnis kelompok ini adalah laba sekarang yang disesuaikan.

Kata kunci: Laba Akuntansi, Mazhab Klasik, Mazhab Neoklasik dan Mazhab Radikal

Abstract

A few critics on accounting income in the traditional form are accounting income concept not yet formulated clearly, no theoretical longterm base to calculate and provide accounting income. General accepted accounting practices may be done inconsistency by the firm to measure periodic income in difference years. For the price level difference, it will have changed mean of historic money value, and the other information able very usefull for investor in decision making. Classical school, Neoclassical school and Radical school have difference argument relating to measure business income. Classical school is known as historical accounting or coventional accounting which this scool assumes accounting income is business income. The classical school characteristic is obedient to measurement unit postulate and historical cost principal. The Neoclassical school recognize change in general price level towards historical cost principle, and generally it is called general price-level-adjusted historical cost-accounting. Radical school is characterized current value choice as valuation base. This school is divided two groups that are current value accounting and general price-level-adjusted current-value accounting. In current value accounting, income concept is current income and laba concept according to general price-level-adjusted current-value accounting is adjusted current income.

Keywords: Accounting income, Classical school, Neoclassical school and Radical school

Laporan laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan

untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu

¹ Korespondensi: Yudhanta Sambharakreshna, Staf Pengajar Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo, Jalan Raya Telang PO BOX 2 Kamal, Madura, 69162. Telp.: 031-3011146. E-mail: yudhanta_fe@trunojoyo.ac.id

perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas dimasa yang akan datang.

Dalam praktik, para akuntan hampir tidak mengubah kebiasaan-kebiasaan mereka untuk menghitung laba bersih, sekalipun dalam diskusi-diskusi teoretis maupun penelitian empiris telah didengung-dengungkan bahwa *income statement* akan menghadapi kematiannya apabila perubahan-perubahan drastis untuk menyempurnakannya tidak dilakukan.

Beberapa kritik terhadap laba akuntansi dalam bentuknya yang tradisional adalah sebagai berikut: (1) konsep laba akuntansi belum diformulasikan dengan jelas, (2) tidak ada landasan teoretis yang bersifat jangka panjang untuk menghitung dan menyajikan laba akuntansi, (3) praktik-praktik akuntansi yang lazim diterima memungkinkan *inconsistencies* dalam pengukuran *periodic income* dari berbagai perusahaan dan dari suatu perusahaan untuk tahun-tahun yang berbeda, (4) perubahan-perubahan tingkat harga telah mengubah makna daripada nilai mata uang historis, dan (5) informasi lain bisa lebih berguna bagi investor dalam membuat keputusan.

Teori dan pengukuran laba bisnis menempati posisi sentral dalam literature akuntansi keuangan dan akuntansi manajerial. Meskipun artikel tentang manfaat dan metode pengukuran laba masih berkembang, namun konsep laba masih menjadi subjek interpretasi dari kelompok pemikiran yang berbeda, yang masing-masing mengklaim secara praktik atau konseptual superior dibanding lainnya. Secara mendasar terdapat empat kelompok pemikiran yang terkait dengan pengukuran laba bisnis yang lebih baik (Belkaoui, 2000: 123).

Mazhab klasik (*classical school*) terutama dikarakteristikan dengan ketaatan pada postulat unit ukuran dan prinsip biaya historis. Secara umum dikenal sebagai akuntansi historis atau akuntansi konvensional, kelompok klasik menganggap laba akuntansi adalah laba bisnis. Mazhab neoklasik (*neoclassical school*) terutama dikarakteristikan dengan pengabaian atas postulat unit ukuran, mengakui perubahan dalam level harga umum, atau terhadap prinsip biaya historis. Secara umum disebut sebagai akuntansi biaya historis disesuaikan level harga umum (*general, price-level-adjusted historical cost-accounting*), konsep laba bisnis dari kelompok neoklasik adalah "laba disesuaikan dengan level harga umum" (*general, price-level-adjusted accounting laba*) (Belkaoui, 2000: 124).

Mazhab radikal (*radical school*) terutama dikarakteristikan dengan pilihan nilai (*current values*) sebagai dasar penilaian. Kelompok ini dibagi dalam dua bentuk yaitu: pertama, laporan keuangan berbasis nilai sekarang tidak disesuaikan untuk perubahan level harga umum. Secara umum disebut akuntansi nilai sekarang (*current-value accounting*), konsep laba bisnis kelompok ini adalah laba sekarang (*current income*). Bentuk kedua kelompok radikal, laporan keuangan berbasis nilai sekarang disesuaikan untuk perubahan dalam level harga umum. Secara umum dikenal sebagai akuntansi nilai sekarang disesuaikan level harga umum (*general, price-level-adjusted current-value accounting*), konsep laba bisnis kelompok ini adalah laba sekarang disesuaikan (*adjusted current income*). (Belkaoui, 2000: 124).

Relevansi Konsep Laba

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba secara umum diyakini sebagai dasar untuk perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran dividen, petunjuk investasi dan pembuatan keputusan, dan elemen prediksi.

Pertama, laba merupakan dasar untuk perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan di antara individual. Versi laba seperti ini dikenal sebagai laba kena pajak (*taxable income*), di mana laba dihitung sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan fiskal pemerintah. Namun, dua dasar perpajakan lain selain laba juga disarankan. Kepemilikan sumber daya mungkin menjadi dasar yang lebih adil untuk pengenaan pajak pada entitas ekonomi. Pendapat lainnya adalah bahwa individual seharusnya dikenakan pajak berdasarkan pengeluarannya daripada berdasarkan laba.

Kedua, laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan dividen perusahaan dan penyimpanan (laba ditahan). Laba yang diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai dividen dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Adanya perbedaan antara akuntansi akrual dan akuntansi kas, perusahaan mungkin mengakui jumlah laba dan pada saat yang sama, tetapi tidak memiliki dana untuk membayar dividen. Jadi, pengakuan laba saja tidak menjamin bahwa dividen akan dibayar. Likuiditas dan prospek investasi merupakan variabel tambahan yang diperlukan untuk menentukan kebijakan dividen.

Ketiga, laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimalkan kembalian atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Sebagai contoh, komite pelaporan eksternal dari *American Accounting Association* mendefinisikan model penilaian pemegang saham normatif yang memusatkan pada (1) aliran dividen per lembar saham di masa mendatang yang diturunkan dari investasi, dan (2) risiko yang berhubungan dengan aliran tersebut.

Komite pelaporan eksternal juga menyarankan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari variabel-variabel: aliran kas bersih dari operasi, aliran kas nonoperasi, aliran kas dari perubahan dalam level investasi oleh pemegang saham dan kreditor, aliran kas dari investasi dalam aset, aliran kas dari klaim utama, aliran kas dari kejadian random, sikap manajemen terkait dengan persediaan sumber daya, dan kebijakan dividen kas. Namun terdapat keraguan, bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel tersebut. Sebagai tambahan, telah ada pergantian bertahap dari penekanan konsep laba ke konsep aliran kas.

Keempat, laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Pada kenyataannya, nilai laba masa lalu didasarkan pada biaya historis dan nilai sekarang memberikan manfaat dalam memprediksi nilai laba di masa mendatang untuk kedua versi tersebut. Laba terdiri dari baik hasil operasi atau laba biasa (*ordinary income*), hasil non-operasi atau keuntungan dan kerugian luar biasa (*extraordinary gains and losses*), yang jumlahnya sama dengan laba bersih. Laba biasa dianggap bersifat sekarang dan berulang-ulang; keuntungan dan kerugian luar biasa tidak. Hasil-hasil riset menunjukkan bahwa, sebagai prediktor *earning* masa depan, laba biasa lebih baik daripada laba bersih.

Perataan laba (*income smoothing*) dapat dijustifikasi oleh kebutuhan akan kemampuan prediksi yang baik dan dimaksudkan oleh manajemen untuk menunjukkan bentuk trend yang masuk akal sepanjang waktu pada pemakai luar laporan keuangan. Perataan laba didefinisikan sebagai "memperkecil fluktuasi dengan sengaja atas beberapa *level earnings* yang sekarang dianggap normal untuk perusahaan". Definisi ini berimplikasi bahwa pilihan harus dibuat di antara sejumlah prosedur akuntansi dan pengukuran untuk meminimalkan perilaku siklus laba akuntansi.

Perataan laba dimotivasi oleh keinginan untuk mempertinggi keandalan prediksi yang didasarkan pada laba dan mengurangi risiko yang terkait dengan angka-angka akuntansi. Studi terbaru memfokuskan secara lebih tepat pada pengurangan risiko sistematis melalui dampak perataan laba pada pengurangan kovarian return perusahaan dengan *return* pasar. Terdapat tiga dimensi perataan yang dapat diidentifikasi, yaitu: perataan melalui keterjadian dan atau pengakuan kejadian, perataan melalui alokasi terhadap waktu, dan perataan melalui klasifikasi.

Kelima adalah bahwa laba diyakini sebagai ukuran efisiensi. Laba merupakan ukuran pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan. FASB menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan dan proses *earning* yang terdiri dari usaha dan kinerja yang mengarah pada pencapaian tujuan utama perusahaan dalam pengembalian jumlah kas maksimum pada pemilik sepanjang waktu. Tujuan utama manajemen diasumsikan untuk memaksimalkan *earning* per lembar saham. Pada kenyataannya, model maksimisasi kesejahteraan pemegang saham (*stockholders' welfare-maximization* atau SWM) mungkin berhadapan dengan model maksimisasi kesejahteraan manajemen (*management welfare-maximization* atau MWM).

Model maksimisasi kesejahteraan manajemen berimplikasi bahwa manajer berusaha meningkatkan gaji dengan memaksimalkan penjualan atau aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, atau utilitas manajerial. Sebagai hasilnya, Findlay dan Whitmore berpendapat tentang *earning* sebagai berikut: "SWM mengasumsikan bahwa *earning* secara objektif ditentukan untuk mengungkapkan posisi waktu bisnis pada pemilik dan pasar modal. MWM menduga manajemen melakukan penghindaran secara legalitas terhadap pengungkapan penuh dengan tujuan untuk menyajikan operasi perusahaan dalam bentuk yang paling menguntungkan. Jadi, model maksimisasi kesejahteraan manajemen memberikan keraguan pada laba sebagai ukuran efisiensi. Sebagai kesimpulan, laba mempunyai peran untuk bermain dalam berbagai area, tetapi kegunaannya menjadi subjek atas sejumlah keterbatasan, seperti diindikasikan oleh lima kasus yang telah diuraikan.

Konsep Laba Akuntansi Tradisional

Deskripsi Laba Akuntansi

Laba akuntansi secara operasional didefinisi sebagai perbedaan antara revenue yang terealisasi (*realized revenues*) yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Definisi ini menunjukkan lima karakteristik laba akuntansi, yaitu: 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama *revenue* yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut). Secara konvensional, profesi akuntansi telah menggunakan pendekatan transaksi untuk pengukuran laba. 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* dan memerlukan definisi, pengukuran, dan pengakuan *revenue*. Secara umum, prinsip realisasi merupakan pengujian bagi pengakuan *revenue* dan, pada gilirannya, untuk pengakuan *laba*. 4) Laba akuntansi meminta pengukuran biaya (*expenses*) dalam hal biaya historis bagi perusahaan, merupakan ketepatan yang kuat pada prinsip biaya. Aset dicatat pada harga perolehannya hingga penjualan terealisasi, pada saat perubahan nilai diakui. Jadi, biaya merupakan aset yang telah digunakan (*expired assets*) atau biaya perolehan yang telah digunakan (*expired acquisition cost*). 5) Laba akuntansi meminta bahwa *revenue* yang terealisasi pada suatu periode dikaitkan dengan biaya relevan yang layak atau sesuai. Oleh karena itu, laba akuntansi didasarkan pada prinsip penandingan. Secara mendasar, biaya tertentu atau biaya periode dialokasikan atau ditandingkan dengan *revenue* dan biaya lainnya dilaporkan dan dipindahkan sebagai aset. Biaya yang dialokasikan dan ditandingkan dengan *revenue* dianggap telah digunakan jasa potensialnya.

Keuntungan Laba Akuntansi

Ijiri, Kohler, Littleton, dan Mautz adalah pendukung laba akuntansi. Mereka mengemukakan beberapa argumen mengenai keuntungan laba akuntansi, yaitu: 1) Laba akuntansi memiliki daya tahan pengujian waktu. Kebanyakan pemakai data akuntansi meyakini bahwa laba akuntansi sangat berguna dan merupakan determinan pola praktik dan pemikiran para pembuat keputusan. 2) Karena didasarkan pada transaksi yang faktual, aktual, laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dan kemudian secara

mendasar dapat diverifikasi. Objektivitas secara umum didorong oleh keyakinan pendukung penggunaan laba akuntansi bahwa akuntansi seharusnya melaporkan fakta daripada nilai. Seperti pernyataan Kohler, "akuntansi tidak akan pernah menjadi sarana untuk mengukur nilai (sekarang), perubahan dalam nilai atau penyajian kegunaan aset atau kelompok aset". 3) Dengan menggantung pada prinsip realisasi untuk pengakuan *revenue*, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme. Dengan kata lain, perhatian yang layak diberikan pada pengukuran dan pelaporan laba dengan mengabaikan perubahan nilai dan hanya mengakui keuntungan yang terealisasi. 4) Laba akuntansi dianggap berguna untuk tujuan pengendalian, terutama pelaporan tentang penggunaan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya. Laba akuntansi menyampaikan latar belakang cerita tentang cara manajemen memenuhi tanggung jawabnya.

Kelemahan Laba Akuntansi

Secara mendasar, pendapat yang melawan penggunaan laba akuntansi mempertanyakan relevansinya untuk pembuatan keputusan. Laba akuntansi memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu: 1) Laba akuntansi gagal untuk mengakui *unrealized* dalam peningkatan nilai aset yang dimiliki dalam periode tertentu dengan penerapan biaya historis dan prinsip realisasi. Hal ini menghalangi manfaat informasi yang diungkapkan dan memungkinkan pengungkapan heterogen atas keuntungan campuran dari periode sebelumnya dan periode berjalan. Hasil bersih tidak menggambarkan secara efektif laba periode berjalan. 2) Ketergantungan laba akuntansi pada prinsip biaya historis membuat perbandingan menjadi sulit, karena perbedaan metode perhitungan biaya yang diterima (sebagai contoh, perbedaan metode penilaian persediaan) dan perbedaan metode alokasi biaya dianggap arbitrer dan tidak dapat diperbaiki. 3) Ketergantungan laba akuntansi pada prinsip realisasi, prinsip biaya historis dan konservatisme mungkin menghasilkan data yang menyesatkan dan dipahami secara salah atau data yang tidak relevan bagi pemakai. Alasannya adalah kurang bermanfaat rasio-rasio yang didasarkan pada laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Konsep Laba Ekonomi

Adam Smith adalah ahli ekonomi pertama yang mendefinisi laba sebagai peningkatan dalam

kesejahteraan. Kebanyakan ahli ekonomi klasik, khususnya Marshall, mengikuti konsep laba dari Smith dan mengkaitkan konseptualisasi pada praktik bisnis. Sebagai contoh, mereka memisahkan modal tetap dan modal kerja, memisahkan modal fisik dan laba, dan menekankan realisasi sebagai pengujian atas pengakuan laba.

Mendekati akhir abad 19, pemahaman bahwa laba adalah lebih dari sekadar kas dinyatakan dalam teori Von Bohm Bawerk tentang modal dan laba. Von Bohm Bawerk berusaha untuk mengembangkan konsep laba non-moneter meski pergerakan moneter mendominasi analisis ekonomi pada saat itu. Pada awal abad 20, ide-ide yang terkait dengan laba berkembang. Fisher, Lindahl, dan Hicks memberikan pandangan baru tentang sifat konsep ekonomi tentang laba. Fisher mendefinisikan laba ekonomi sebagai serangkaian kejadian yang berhubungan dengan kondisi yang berbeda yaitu: laba batin (*psychic income*), laba sesungguhnya (*real income*), dan laba uang (*money income*).

Laba kepuasan batin adalah konsumsi seseorang sesungguhnya atas barang dan jasa yang menghasilkan kesenangan batin dan kepuasan atas keinginan. Laba kepuasan batin merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat diprosikan oleh laba sesungguhnya.

Laba sesungguhnya adalah pernyataan atas kejadian yang memberikan peningkatan kesenangan batin. Ukuran terbaik untuk laba sesungguhnya adalah biaya hidup (*cost of living*). Dengan kata lain, kepuasan tercipta oleh kesenangan batin atas keuntungan diukur oleh pembayaran uang yang dijual untuk memperoleh barang dan jasa sebelum atau sesudah konsumsi. Jadi, laba batin, laba sesungguhnya, dan biaya hidup merupakan tiga tahap laba yang berbeda.

Laba uang menunjukkan semua uang yang diterima dan dengan tujuan digunakan untuk konsumsi guna memenuhi biaya hidup. Meskipun laba batin merupakan level laba yang paling fundamental tetapi laba uang adalah tahap laba yang paling sering dirujuk sebagai laba. Fisher meyakini bahwa laba sesungguhnya merupakan laba yang paling praktis bagi akuntan.

Lindahl memperkenalkan konsep laba sebagai kepentingan (*interest*), dengan merujuk pada apresiasi atas barang modal yang berlanjut sepanjang waktu. Perbedaan antara kepentingan dan konsumsi yang diharapkan untuk periode tertentu dianggap sebagai simpanan (*saving*). Ide ini mendorong pada konsep

laba ekonomi berterima umum sebagai konsumsi ditambah simpanan yang diharapkan dilakukan selama periode tertentu, simpanan sama dengan perubahan dalam modal ekonomi.

Hicks menggunakan konsep yang diperkenalkan oleh Fisher dan Lindahl untuk mengembangkan teori umum laba ekonomi, yang mendefinisikan laba seorang individu sebagai jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi selama seminggu dan tetap berharap untuk mampu (*well-off*) pada akhir minggu seperti ia berada pada awal minggu. Definisi ini telah menjadi dasar bagi berbagai diskusi tentang konsep laba.

Satu problem yang timbul dengan definisi ini adalah kurangnya konsensus dalam menginterpretasikan istilah “mampu”, atau “*welloffness*”. Interpretasi yang paling diterima adalah pemeliharaan modal, yang dalam kasus laba menurut Hicks adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi dalam periode tertentu dan tetap memelihara keutuhan modal.

Konsep Pemeliharaan Modal

Konsep pemeliharaan modal berimplikasi bahwa laba diakui setelah modal dipelihara atau biaya telah dipulihkan. *Return on capital (income)* dibedakan dari *return of capital (cost recovery)*. Dua prinsip konsep pemeliharaan modal atau pemulihan biaya dinyatakan baik dalam pengertian unit uang (modal keuangan) dan dalam pengertian unit daya beli umum serta modal fisik. Jadi terdapat empat konsep pemeliharaan modal: 1) Pemeliharaan uang (*money maintenance*): modal keuangan diukur dalam unit uang. 2) Pemeliharaan daya beli umum uang (*general purchasing-power money maintenance*): modal keuangan diukur dalam unit daya beli umum yang sama. 3) Pemeliharaan kapasitas produktif (*productive-capacity maintenance*): modal fisik diukur dengan unit uang. 4) Pemeliharaan kapasitas produktif daya beli umum (*general purchasing-power, productive-capacity maintenance*): modal fisik dihitung dalam unit daya beli umum yang sama.

Konsep pertama mengisyaratkan bahwa modal keuangan yang diinvestasikan atau diinvestasikan kembali oleh pemilik tetap dipertahankan. Dalam konsep pemeliharaan modal, laba yaitu sama dengan perubahan dalam aset bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal dan dinyatakan dalam moneter. Akuntansi konvensional yang menggantungkan pada biaya historis untuk penilaian aset dan hutang, sesuai dengan konsep pemeliharaan modal.

Konsep kedua berimplikasi bahwa daya beli modal keuangan yang diinvestasikan atau diinvestasikan kembali oleh pemilik dipertahankan. Menurut konsep pemeliharaan uang dengan daya beli umum sama, laba sama dengan perubahan dalam aset bersih yang disesuaikan dengan transaksi modal dan dinyatakan dalam unit uang dengan daya beli umum sama. Laporan keuangan biaya historis dengan penyesuaian tingkat harga umum (*general price-level adjusted*), sesuai dengan konsep pemeliharaan uang daya beli umum.

Konsep ketiga berimplikasi bahwa kapasitas produktif fisik perusahaan dipelihara. Interpretasi makna khusus "kapasitas produktif" berbeda-beda. *Sandilands Report* di Inggris menginterpretasikan kapasitas produktif sebagai berikut: 1) Kapasitas produksi seharusnya didefinisikan sebagai aset fisik yang dimiliki perusahaan, sehingga profit merupakan jumlah yang dapat didistribusikan setelah membuat persediaan yang memadai untuk menggantikan aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan seperti yang dikonsumsi atau digunakan. 2) Kapasitas produksi seharusnya didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan volume barang dan jasa (output) yang sama dalam tahun berikutnya seperti diproduksi dalam tahun sekarang. 3) Kapasitas produksi seharusnya didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan nilai (*value*) barang dan jasa (output) yang sama dalam tahun berikutnya seperti diproduksi dalam tahun sekarang.

Meskipun definisi pertama kapasitas produktif menurut aset yang sama tidak memberikan perbaikan teknologi, dua definisi terakhir yaitu jumlah output sama dan nilai output sama memungkinkan dilakukannya perbaikan teknologi. Pemeliharaan kapasitas produktif merupakan konsep pemeliharaan modal yang digunakan dalam akuntansi nilai sekarang yang mengungkapkan aset dan hutang dalam laporan keuangan diukur pada nilainya sekarang.

Terakhir, konsep keempat pemeliharaan modal berimplikasi pemeliharaan kapasitas produktif fisik perusahaan yang diukur dalam unit daya beli sama. Pemeliharaan kapasitas produktif dengan daya beli umum merupakan konsep pemeliharaan modal yang digunakan dalam akuntansi nilai sekarang dengan penyesuaian level harga umum.

Konsep Nilai Sekarang

Konsep pemeliharaan kapasitas produktif menghendaki bahwa aset dan hutang perusahaan

disajikan dalam nilai sekarang. Nilai sekarang dapat dihitung dengan dasar: 1) Kapitalisasi, atau metode nilai tunai (*present-value method*). 2) Harga beli sekarang (*current entry price*). 3) Harga jual sekarang (*current exit price*) atau 4) Kombinasi nilai yang diturunkan dari ketiga metode tersebut.

Kapitalisasi

Dalam metode kapitalisasi untuk menghitung nilai sekarang (*current value*), nilai kapitalisasi atau nilai tunai (*present value*) suatu aset, kelompok aset atau total aset adalah jumlah diskonto aliran kas harapan yang terkait dengan aset, kelompok aset, atau total aset selama umur manfaatnya. Untuk menghitung nilai kapitalisasi, terdapat empat variabel yang harus diketahui, yaitu: aliran kas harapan yang dihasilkan dari penggunaan atau pelepasan aset, waktu aliran kas harapan tersebut, jumlah tahun dari sisa manfaat aset, dan tingkat diskonto yang layak.

Edwards dan Bell menyebut nilai tunai atau laba ekonomi sebagai profit subjektif. Berbagai tingkat diskonto yang layak digunakan untuk menghitung nilai kapitalisasi adalah: tingkat diskonto historis (*historical rate discount*), tingkat diskonto sekarang (*current rate discount*), tingkat diskonto ekspektasi rata-rata (*average expected rate of discount*), biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted-average cost of capital*); dan tingkat pinjaman tambahan (*incremental borrowing rate*).

FASB mendefinisikan tingkat diskonto tersebut sebagai berikut: 1) Tingkat diskonto historis adalah tingkat kembalian yang implisit dalam jumlah kas (atau uang lain) yang dibayarkan untuk memperoleh aset. Secara lebih spesifik, adalah tingkat diskonto yang, pada tanggal perolehan, menyebabkan nilai tunai aliran kas harapan dari aset sama dengan biaya historis aset. 2) Tingkat diskonto sekarang adalah tingkat kembalian yang implisit dalam jumlah kas (atau uang lain) yang seharusnya dibayarkan jika aset yang sama diperoleh sekarang. 3) Tingkat diskonto ekspektasian rata-rata adalah rata-rata tingkat kembalian yang diharapkan diperoleh pada aset yang serupa selama beberapa periode mendatang (biasanya jangka panjang). 4) Biaya modal rata-rata tertimbang didasarkan pada struktur tertentu, yaitu rasio tertentu atas hutang jangka panjang, ekuitas pemegang saham preferen, dan ekuitas pemegang saham biasa. 5) Tingkat pinjaman tambahan adalah tingkat bunga yang seharusnya dibayarkan untuk mendapatkan tambahan modal tambahan sekarang.

Metode nilai kapitalisasi dianggap bermanfaat untuk berbagai keputusan operasi jangka panjang seperti penganggaran modal (*capital budgeting*) dan pengembangan produk. Pilihan yang menghasilkan nilai kapitalisasi positif tertinggi dianggap merupakan metode terbaik. Nilai kapitalisasi piutang jangka panjang dan hutang jangka panjang juga digunakan dalam laporan keuangan, seperti ditunjukkan oleh *APB Opinion no. 21, Interest on Receivables and Payables*.

Nilai kapitalisasi secara umum dipertimbangkan sebagai atribut ideal untuk aset dan hutang, meskipun hal tersebut menunjukkan beberapa keterbatasan konseptual dan praktik. Dari sudut pandang praktik, nilai kapitalisasi memiliki kelemahan dari sifat subjektif ekspektasi yang digunakan untuk penghitungan. Dari sudut pandang konseptual, nilai kapitalisasi memiliki kelemahan karena kurangnya penyesuaian yang memadai untuk preferensi risiko semua pemakai, mengabaikan kontribusi faktor-faktor selain aset fisik terhadap aliran kas, kesulitan mengalokasikan aliran kas total ke faktor-faktor terpisah yang memberi kontribusi dan fakta bahwa nilai tunai marjinal atas aset fisik yang digunakan secara bersama dalam operasi tidak dapat ditambahkan bersama-sama untuk mendapatkan nilai perusahaan.

Harga Beli Sekarang (*Current Entry Price*)

Interpretasi harga beli sekarang

Harga beli sekarang menunjukkan jumlah kas atau uang lainnya yang diperlukan untuk mendapatkan aset yang sama atau ekuivalen. Interpretasi harga beli sekarang yang telah digunakan adalah sebagai berikut: 1) Biaya pengganti (*replacement cost*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset yang ekuivalen pada pasar tangan kedua yang memiliki sisa umur manfaat sama. 2) Biaya reproduksi (*reproduction cost*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset yang identik dengan aset yang ada. 3) Biaya pengganti baru (*replacement cost-new*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang diperlukan untuk mengganti atau menghasilkan kembali kapasitas produktif aset dengan aset baru yang merefleksikan perubahan teknologi.

Paton dan Paton mempertimbangkan alternatif penggantian aset yang ada dengan aset yang memiliki kapasitas ekuivalen, menurutnya: "Biaya pengganti yang signifikan adalah biaya penyediaan, kapasitas

yang ada untuk menghasilkan tersedianya metode yang paling mutakhir. Jadi, adalah cukup banyak membuang-buang waktu untuk mengestimasi biaya pengganti unit pabrik yang usang atau setengah usang secara harfiah; estimasi seperti ini tidak akan pernah menghasilkan dasar untuk penilaian yang memadai atas properti maupun menyediakan ukuran yang berguna atas biaya operasi sekarang. Kenyataan yang ada adalah apakah biaya tersebut menggantikan kapasitas yang tergambarkan pada aset yang ada dengan mesin berdesain modern. Dari sudut pandang lain, biaya pengganti merupakan dasar yang signifikan untuk mengukur nilai ekonomi penting atas properti yang digunakan hanya dalam kasus fasilitas standar, yang mutakhir".

Karakteristik umum dari tiga gagasan harga beli sekarang adalah bahwa kesemuanya berhubungan dengan biaya pengganti atau reproduksi aset yang dimiliki. Isu yang masih harus diselesaikan adalah pemilihan metode pengukuran harga beli sekarang. Tiga metode yang paling disarankan untuk digunakan adalah harga pasar terdaftar (*quoted market prices*), indeks harga khusus (*specific price indexes*), dan penilaian (*appraisals*) atau estimasi manajemen.

Komite American Accounting Association tentang konsep dan standar telah menyatakan tatanan preferensi berikut: biaya sekarang untuk mendapatkan jasa yang sama atau ekuivalen seharusnya menjadi dasar untuk penilaian akuisisi berikutnya, seperti pada tanggal terjadinya akuisisi. Ketika terdapat pasar tetap untuk aset yang semacam dan sekondisi, harga pasar terdaftar memberikan bukti yang paling objektif bagi biaya sekarang. Beberapa harga mungkin tersedia untuk tanah, bangunan, dan tipe-tipe tertentu dari peralatan standar. Ketika tidak tersedia pasar yang tetap untuk aset yang semacam dan sekondisi, biaya sekarang dapat diestimasi dengan merujuk pada harga beli aset yang memiliki kapasitas jasa ekuivalen. Harga beli untuk aset substitusi seperti ini seharusnya disesuaikan untuk perbedaan "karakteristik operasi seperti biaya, kapasitas, dan kualitas. Dalam kasus lain, penyesuaian biaya historis dengan menggunakan indeks harga tertentu dapat memberikan perkiraan yang layak bagi biaya sekarang. Penilaian dapat diterima hanya jika mereka didasarkan pada metode estimasi biaya di atas.

Akuntansi untuk keuntungan dan kerugian penyimpanan (*holding gains and losses*)

Penilaian aset dan hutang pada harga beli sekarang menyebabkan timbulnya keuntungan dan kerugian

penyimpanan sebagai perubahan harga beli selama periode waktu ketika mereka dimiliki atau diterima oleh perusahaan.

Keuntungan dan kerugian penyimpanan dapat dibagi menjadi dua elemen, yaitu: keuntungan dan kerugian penyimpanan yang terealisasi sehubungan dengan item-item yang terjual atau pembebasan hutang, dan keuntungan dan kerugian penyimpanan yang tidak terealisasi sehubungan dengan item-item yang masih dimiliki atau hutang yang ada pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian penyimpanan ini dapat diklasifikasi sebagai laba ketika pemeliharaan modal dipandang semata-mata dalam pengertian uang. Mereka juga dapat diklasifikasi sebagai penyesuaian modal (*capital adjustments*), karena mereka mengukur elemen tambahan atas laba yang harus ditahan untuk memelihara kapasitas produktif yang sedang berjalan. Jadi, justifikasi untuk keuntungan dan kerugian penyimpanan atas penyesuaian modal terkait dengan definisi tertentu dari laba.

Pendukung alternatif penyesuaian modal menyukai definisi laba berdasarkan pemeliharaan modal fisik. Pendekatan ini mendefinisikan profit suatu entitas untuk periode tertentu sebagai jumlah maksimum yang dapat didistribusikan dan tetap memelihara kapabilitas operasi pada tingkat yang sama dengan awal periode. Karena perubahan dalam biaya pengganti tidak dapat didistribusikan tanpa mengganggu kapabilitas operasi entitas, pendekatan ini menyatakan bahwa perubahan biaya pengganti diklasifikasi sebagai penyesuaian modal.

Pendukung alternatif lain menyukai definisi laba berdasarkan pemeliharaan modal keuangan (*money-maintenance concept*). Pendekatan ini mendefinisikan profit sebagai jumlah maksimum yang dapat didistribusikan dan tetap memelihara modal keuangan yang diinvestasikan pada tingkat yang sama dengan awal periode. Pendekatan ini menyatakan bahwa perubahan biaya pengganti dapat diklasifikasi sebagai keuntungan dan kerugian penyimpanan.

Literatur akademik memberikan dua pendapat alternatif yang mendukung perlakuan keuntungan penyimpanan. Pendapat pertama adalah bahwa keuntungan penyimpanan menunjukkan penghematan biaya yang dapat direalisasi (*realizable cost savings*) dalam arti bahwa entitas dalam keadaan lebih baik karena sekarang memiliki biaya lebih untuk memperoleh aset. Pendapat kedua adalah bahwa perubahan biaya pengganti dipandang sebagai

surogasi untuk perubahan dalam nilai realisasi bersih (*net realizable value*) atau nilai kapitalisasi. Jadi, keuntungan penyimpanan menunjukkan peningkatan dalam penerimaan bersih harapan dari penggunaan atau penjualan aset di masa mendatang.

Evaluasi Akuntansi Berbasis Harga Beli Sekarang

Keuntungan utama dari akuntansi berbasis harga beli sekarang diakibatkan oleh perincian dan pemisahan laba nilai sekarang ke dalam profit operasi sekarang dan keuntungan dan kerugian penyimpanan. Pertama, dikotomi antara laba operasi sekarang dan keuntungan dan kerugian penyimpanan adalah bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja manajer di masa lampau. Laba operasi sekarang dan keuntungan dan kerugian penyimpanan merupakan pemisahan hasil keputusan penyimpanan atau investasi dan keputusan produksi, memungkinkan terdapat perbedaan antara keuntungan yang biasa terjadi (*recurring*) dan secara relatif dapat dikendalikan yang berasal dari produksi dan keuntungan yang berasal dari faktor-faktor yang independen dari operasi dasar perusahaan dan sedang berjalan.

Edwards dan Bell menyatakan terdapat dua macam keuntungan yang sering kali menghasilkan serangkaian keputusan yang agak berbeda. Perusahaan bisnis biasanya memiliki kebebasan yang besar dalam memutuskan berapa kuantitas aset yang disimpan sepanjang waktu pada beberapa atau semua tahap dalam proses produksi dan berapa kuantitas aset yang disediakan untuk proses produksi itu sendiri. Perbedaan antara kekuatan motivasi perusahaan bisnis untuk menghasilkan laba dengan tertentu dan bukan dengan sarana lain dan perbedaan antara kejadian-kejadian yang menentukan kedua metode pembentukan laba menghendaki kedua macam keuntungan dipisahkan secara hati-hati jika kedua tipe keputusan yang dibuat harus dievaluasi secara berarti.

Kedua, dikotomi antara laba operasi sekarang dan keuntungan dan kerugian penyimpanan bermanfaat untuk pembuatan keputusan bisnis. Dikotomi seperti ini memungkinkan penilaian profitabilitas perusahaan jangka panjang, dengan asumsi kondisi sekarang terus berlanjut. Karena hal tersebut biasa terjadi dan secara relatif dapat dikendalikan, laba operasi sekarang dapat digunakan untuk tujuan prediksi.

Ketiga, laba operasi sekarang berhubungan dengan laba yang memberikan kontribusi pada pemeliharaan kapasitas produksi fisik, yaitu jumlah maksimum yang dapat didistribusikan dan digunakan untuk memelihara

kapasitas produksi fisik perusahaan. Dengan demikian, laba operasi sekarang telah layak disebut sebagai *distributable* atau *sustainable income*. Karakteristik penting *distributable laba* dari operasi adalah tentang keberlanjutannya (*sustainable*). Jika keadaan dunia tidak berubah, perusahaan dapat mempertahankan kapasitas fisiknya pada tahun mendatang dan akan mempunyai jumlah *distributable income* yang sama seperti yang dimiliki tahun ini.

Keempat, dikotomi antara laba operasi sekarang, dan keuntungan dan kerugian penyimpanan memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk menganalisis dan membandingkan keuntungan kinerja antar-periode dan antar perusahaan. Kelima, sebagai tambahan bagi dikotomi laba operasi sekarang dan keuntungan dan kerugian penyimpanan, metode harga beli sekarang memungkinkan dibuatnya pemisahan antara keuntungan dan kerugian yang terealisasi dengan keuntungan dan kerugian yang tidak terealisasi. Hal ini menunjukkan pengabaian prinsip realisasi dan konservatisme, sehingga keuntungan dan kerugian penyimpanan diakui ketika mereka diperoleh (*accrued*) dan bukan ketika mereka direalisasikan.

Namun demikian terdapat beberapa kekurangan dari sistem harga beli sekarang. Sistem harga beli sekarang didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan akan berjalan terus (*going concern*) dan memiliki data harga beli sekarang yang andal yang dapat diperoleh dengan mudah. Kedua asumsi tersebut disebut "invalid" dan "unnecessary".

Sistem harga beli sekarang mengakui nilai tunai (*current value*) sebagai dasar penilaian tetapi tidak mencatat perubahan dalam level harga umum dan keuntungan dan kerugian penyimpanan aset dan hutang nonmoneter. Terakhir, terdapat kesulitan untuk menspesifikasi secara benar apa yang dimaksud dengan harga beli sekarang. Apakah aset yang dimiliki untuk digunakan atau dijual dapat digantikan oleh aset yang ekuivalen, identik, atau baru?

Harga Jual Sekarang (*Current Exit Price*)

Interpretasi harga jual sekarang

Harga jual sekarang menunjukkan jumlah kas dari aset yang dijual atau hutang yang dibiayai kembali. Harga jual sekarang secara umum berhubungan dengan harga jual dalam kondisi biasa bukan pada kondisi likuidasi, dan harga jual pada saat pengukuran.

Dalam kasus penyesuaian terhadap harga jual masa mendatang, konsep harga jual harapan (*expected*

exit value), atau nilai buku yang dapat direalisasi (*net realizable value*), digunakan sebagai pengganti. Secara lebih spesifik, nilai jual harapan atau nilai buku yang dapat direalisasi adalah jumlah kas dari aset yang diharapkan untuk dijual atau dari hutang yang diharapkan untuk dibiayai kembali. Jadi, nilai jual harapan atau nilai buku yang dapat direalisasi merujuk pada hasil dari penjualan yang diharapkan di masa mendatang, sedangkan harga jual sekarang mengacu pada harga penjualan sekarang pada kondisi terjadi likuidasi.

Konsep harga jual sekarang diperkenalkan oleh MacNeal dan kemudian dikembangkan oleh Sterling dan Chambers. Pada kenyataannya, istilah lain yang mencakup harga jual sekarang - ekuivalen kas sekarang (*current cash equivalent*) telah diusulkan oleh Chambers, yang menjelaskan "pada beberapa waktu sekarang, semua harga masa lalu benar-benar sebagai sejarah. Hanya harga sekarang yang memiliki hubungan dengan pilihan tindakan. Sebagai harga individual mungkin berubah bahkan sepanjang interval ketika daya beli uang umum tidak berubah, dan sebagai daya beli uang umum mungkin berubah bahkan ketika beberapa harga individual tidak berubah, tidak ada kesimpulan yang bermanfaat diturunkan dari harga masa lalu yang memiliki hubungan penting dengan kapasitas sekarang dalam beroperasi di pasar. Dengan mengeluarkan semua harga masa lalu, terdapat dua harga yang dapat digunakan untuk mengukur ekuivalen moneter dari barang nonmoneter yang dimiliki yaitu harga beli dan harga jual.

Menurut pendekatan harga jual sekarang, semua aset dan hutang direvaluasi pada nilai buku yang dapat direalisasi (*net realizable values*). Nilai buku yang dapat direalisasi secara umum diperoleh dari penyesuaian daftar pasar untuk biaya penjualan estimasi dan yang berhubungan dengan daftar harga jual di pasar permintaan, sementara harga beli sekarang berhubungan dengan daftar harga jual di pasar penawaran. Sampai kapanpun nilai buku yang dapat direalisasi tidak dapat diestimasi secara langsung dari pasar permintaan, sehingga dua alternatif berikut dapat dipertimbangkan 1) Menggunakan indeks harga jual spesifik, yang dihitung baik dari sumber eksternal maupun secara internal oleh perusahaan 2) Menggunakan penilaian oleh penilai eksternal atau oleh manajemen.

Karakteristik utama sistem harga jual sekarang adalah kebebasan penuh dari prinsip realisasi untuk pengakuan *revenue*. Penilaian semua aset nonmoneter dengan harga jual sekarang menghasilkan pengakuan

segera atas semua keuntungan. Jadi, keuntungan operasi diakui pada saat produksi, sementara keuntungan dan kerugian penyimpanan diakui pada saat penjualan dan, konsekuensinya, kapan pun harga berubah pada saat penjualan.

Evaluasi akuntansi berbasis harga jual sekarang

Penggunaan akuntansi nilai sekarang berbasis harga jual sekarang menyajikan keuntungan dan kerugian. Pertama kali, kita akan mendiskusikan beberapa keuntungan yang diatribusikan pada akuntansi berbasis harga jual sekarang.

Pertama, harga jual sekarang dan nilai kapitalisasi aset menyediakan ukuran yang berbeda dari konsep ekonomi *opportunity cost*. Jadi, *opportunity cost* perusahaan adalah nilai kas yang diturunkan dari penjualan aset atau nilai tunai dari manfaat yang diturunkan dari penggunaan aset. Kedua nilai tersebut relevan untuk membuat keputusan tentang apakah perusahaan seharusnya meneruskan untuk menggunakan atau menjual aset yang masih digunakan dan apakah perusahaan masih akan tetap berjalan terus atau tidak.

Kedua, harga jual sekarang memberikan informasi yang relevan dan perlu untuk mengevaluasi penyesuaian dan likuiditas keuangan perusahaan. Jadi, perusahaan yang memiliki aset likuid secara layak mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi daripada perusahaan yang memiliki aset dengan nilai jual kecil atau tanpa nilai jual.

Ketiga, harga jual sekarang memberikan petunjuk yang lebih baik untuk mengevaluasi manajer dalam fungsi kepelayanannya karena hal tersebut merefleksikan pengorbanan sekarang dan pilihan lainnya. Chambers menyatakan kinerja perusahaan dan manajemennya dinilai. Jika jumlah aset dari waktu ke waktu dinyatakan dengan dasar selain daripada ekuivalen uang, tidak akan ada perusahaan dan dasar yang memuaskan untuk menentukan penggunaan dan pelepasan aset. Sejak semua penggunaan dan pelepasan dalam suatu periode meliputi pergerakan uang dan ekuivalen uang, laporan keuangan berbasis ekuivalen uang atas aset memberikan informasi yang mana kinerja periodik dapat dinilai secara layak.

Keempat, penggunaan harga jual sekarang mengeliminasi perlunya alokasi biaya secara arbitrer dengan dasar estimasi masa manfaat aset. Secara lebih eksplisit, biaya penyusutan untuk tahun tertentu adalah perbedaan antara harga jual sekarang dari aset pada awal dan akhir periode.

Namun demikian, terdapat beberapa kerugian yang signifikan dari sistem berbasis harga jual sekarang yang perlu diketahui. Pertama, sistem berbasis harga jual sekarang adalah relevan hanya untuk aset yang diharapkan dijual dengan harga pasar tertentu. Harga jual sekarang mungkin dapat ditentukan secara mudah untuk aset yang memiliki pasar kedua (*second-hand market*). Akan lebih sulit menentukan harga jual sekarang untuk aset khusus, pabrik dan perlengkapan dengan desain khusus yang memiliki sedikit atau tidak memiliki alternatif penggunaan. Nilai sisa mungkin menjadi satu-satunya ukuran untuk aset tersebut.

Kedua, sistem berbasis harga jual sekarang tidak relevan untuk aset yang perusahaan berharap untuk menggunakannya. Pengungkapan jumlah kas yang akan tersedia jika perusahaan menjual beberapa aset untuk meninggalkan industri dan berpindah ke industri yang lain mungkin tidak relevan bagi pemakai yang berkepentingan dengan profitabilitas aktual perusahaan dalam industri yang sekarang.

Ketiga, penilaian aset dan hutang tertentu pada harga jual sekarang belum terselesaikan secara memadai. Di satu sisi, terdapat permasalahan umum tentang penilaian aset tidak berujud dan permasalahan khusus tentang penilaian goodwill. Juga, ketiadaan nilai *marketable* membuat penentuan nilai yang dapat direalisasi menjadi sulit. Namun McKeown telah menunjukkan bahwa nilai yang dapat direalisasi dapat diketahui atau dihubungkan. Di sisi lain, terdapat permasalahan penilaian hutang. Haruskah hutang dinilai pada jumlah kontrak atau jumlah yang diperlukan untuk mendanai hutang? Chambers memberi alasan yang kuat untuk menilai hutang dengan jumlah kontrak, dengan menyatakan bahwa pada waktu tertentu, penerbit obligasi berhutang pada pemberi hutang sejumlah kontrak obligasi, berapapun harga pada saat obligasi diperdagangkan.

Keempat, pengabaian prinsip realisasi pada saat penjualan dan konsekuensi asumsi likuidasi atas sumber daya perusahaan berlawanan dengan asumsi yang ada bahwa perusahaan adalah *going concern*. Kelima, sistem berbasis harga jual sekarang tidak mencatat perubahan dalam level harga umum.

Interpretasi Lain dari Nilai Sekarang

Usulan lain untuk implementasi akuntansi nilai sekarang telah dibuat. Dalam bagian ini, kita akan menguji usulan tersebut. Untuk kemudahan, mereka akan dikelompokkan ke dalam kategori. *Pertama*, aset esensial versus nonesensial. *Society of Accountants* menerbitkan *exposure draft* yang menyarankan

pengungkapan tambahan laporan keuangan berbasis nilai sekarang pada mulai tanggal 1 Juli 1977. *Exposure draft* tersebut memperkenalkan suatu bentuk akuntansi nilai sekarang yang menggunakan perlakuan berbeda untuk aset esensial dan aset nonesensial.

Aset esensial ditentukan dengan dasar peran harapan atas aset tertentu dalam operasi entitas untuk waktu mendatang, segera dapat diduga yaitu, pada umumnya, penggunaan yang terus-menerus atau penghentian. Aset nonesensial dinilai pada harga jual sekarang dan aset esensial dinilai pada harga beli sekarang. Keuntungan dan kerugian penyimpanan atas aset esensial dikredit atau didebit pada rekening revaluasi; keuntungan dan kerugian penyimpanan untuk aset nonesensial terbeli dalam laba. Utang dinilai pada jumlah kontraknya.

Kedua, nilainya bagi perusahaan. Di Inggris, "the Report of the Inflation Accounting Committee" yang diketuai oleh F.E.P. Sandilands, diterbitkan pada bulan September 1975. *The Sandilands Report* menyimpulkan beberapa pengembangan yang diperlukan untuk perubahan dalam hukum perusahaan, yaitu: unit ukuran yang sama seharusnya digunakan untuk semua pemakai, laba operasi seharusnya diungkapkan secara terpisah dari keuntungan dan kerugian penyimpanan, dan laporan keuangan seharusnya meliputi informasi yang relevan untuk menilai likuiditas perusahaan. Rekomendasi terpenting dari "the Sandilands Report" adalah penggunaan nilai bagi perusahaan sebagai dasar penilaian. Akuntansi berbasis nilai bagi perusahaan juga disebut sebagai akuntansi biaya sekarang (*current-cost accounting*). Menurut pendekatan ini, aset dinilai pada jumlah yang menunjukkan *opportunity cost* bagi perusahaan, yaitu, kerugian maksimum yang mungkin terjadi jika perusahaan menghilangkan asetnya.

Jadi, nilai bagi perusahaan bagi banyak kasus akan diukur dengan biaya pengganti, atas dasar bahwa biaya pengganti menunjukkan jumlah kas yang diperlukan untuk memperoleh aset ekuivalen atau identik. Jika biaya pengganti lebih besar dari nilai bersih realisasi, nilai bagi perusahaan akan sama dengan nilai diskonto aliran kas jika lebih besar daripada nilai bersih realisasi, hal tersebut cocok untuk penggunaan aset daripada penjualan aset, dan nilai bersih realisasi jika lebih besar dari diskonto aliran kas, dengan catatan bahwa hal tersebut lebih cocok untuk penjualan aset daripada penggunaan aset.

Ketiga, Usulan biaya pengganti oleh SEC. *The Securities and Exchange Commission* (SEC) menyebutkan biaya pengganti sebagai metode

pengungkapan yang diwajibkan untuk perusahaan besar. Pada Maret 1976, SEC menerbitkan *Accounting Series Release No. 190*, yang meminta pengungkapan tambahan informasi biaya pengganti oleh semua anggota SEC untuk persediaan.

Biaya pengganti didefinisi sebagai jumlah terendah yang seharusnya dibayarkan dalam pelaksanaan bisnis normal untuk mendapatkan sebuah peralatan operasi baru pada kapasitas produktif. Aturan tersebut mewajibkan perusahaan: (1) untuk mengestimasi biaya pengganti persediaan dan kapasitas produktif; dan (2) untuk menyatakan kembali biaya barang dan jasa terjual, penyusutan, deplesi, dan amortisasi untuk dua tahun fiskal penuh terakhir dengan dasar biaya pengganti yang ekuivalen dengan kapasitas produktif.

Tujuan aturan ini adalah untuk menyediakan informasi bagi investor yang akan membantu mereka dalam mendapatkan pemahaman tentang biaya sekarang operasi bisnis, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan biaya historis dengan sendirinya. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi yang akan memungkinkan investor untuk menentukan biaya sekarang persediaan dan kapasitas produktif sebagai ukuran investasi ekonomi sekarang dalam aset yang terdapat di neraca.

Keempat, kombinasi nilai. Pendekatan kombinasi nilai menghindari beberapa kelemahan harga jual sekarang, harga beli sekarang, dan metode kapitalisasi. Canadian Accounting Committee menyukai kombinasi penggunaan harga beli sekarang dan harga jual sekarang. Secara lebih spesifik, nilai-nilai berikut ini disarankan: a) Aset moneter seharusnya ditunjukkan pada diskonto aliran kas, kecuali untuk item jangka pendek ketika dampak nilai waktu uang adalah kecil. b) Surat berharga seharusnya dinilai pada harga jual sekarang dengan penyesuaian untuk biaya penjualan. c) Secara umum, item persediaan seharusnya dinilai pada harga beli sekarang. d) Secara normal, investasi jangka panjang antarperusahaan seharusnya dinilai pada harga beli sekarang. e) Aset tetap secara normal dinilai pada harga pengganti baru (dikurangi penyusutan yang diterapkan dengan dasar estimasi masa manfaat aset yang dimiliki). f) Secara umum, nilai aset tidak berwujud dinilai pada nilai sekarang. g) Hutang seharusnya ditunjukkan pada nilai diskonto pembayaran di masa mendatang, kecuali untuk item-item jangka pendek ketika dampak nilai waktu uang adalah kecil.

Kelima, konsep laba bisnis. Edwards dan Bell telah memperkenalkan konsep Laba bisnis, yang

oleh pihak lain disebut laba uang (*money income*). Untuk menjelaskan laba bisnis atau uang, uraian berikut ini secara ringkas menggambarkan perbedaan laba bisnis dan laba akuntansi. Sebelumnya telah diuraikan bahwa laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara revenue realisasi yang timbul dari transaksi satu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam penyajian laba biaya pengganti, kami juga menunjukkan bahwa: (1) laba operasi sekarang (menyajikan perbedaan antara revenue realisasian dan hubungan dengan biaya pengganti) dan (2) keuntungan dan kerugian penyimpanan realisasian (menyajikan perbedaan antara biaya pengganti dari unit terjual dan biaya historis dengan unit yang sama) merupakan dua tipe keuntungan yang terbeli dalam laba akuntansi. Keuntungan dan kerugian realisasi juga dibagi dalam dua elemen : (1) keuntungan dan kerugian penyimpanan realisasi dan diperoleh selama satu periode, dan (2) keuntungan dan kerugian penyimpanan selama satu periode tetapi diperoleh selama periode sebelumnya.

Laba bisnis berbeda dari laba akuntansi dalam dua hal: (1) laba bisnis didasarkan pada penilaian biaya pengganti, dan (2) laba bisnis mengakui hanya keuntungan yang diperoleh selama periode. Secara lebih spesifik, laba bisnis terdiri dari: (1) laba operasi sekarang yang didefinisi di atas; (2) keuntungan penyimpanan realisasi dan diperoleh untuk satu periode, dan (3) keuntungan dan kerugian penyimpanan yang diperoleh selama periode tersebut. Dengan kata lain, laba bisnis sama dengan laba akuntansi dikurangi keuntungan penyimpanan realisasi untuk satu periode yang diperoleh selama periode sebelumnya ditambah keuntungan dan kerugian penyimpanan yang tidak terealisasi.

Simpulan

Model akuntansi untuk akuntansi nilai sekarang yang telah diuraikan didasarkan pada interpretasi konsep

pemeliharaan modal dari Hicks, atau pemeliharaan kapasitas produktif fisik. Empat konsep nilai sekarang yang berbeda telah diusulkan dalam literatur dan praktik, yaitu: nilai kapitalisasi, harga beli sekarang, harga jual sekarang dan kombinasi nilai. Setiap metode menyediakan keunggulan tertentu dibanding akuntansi biaya historis. Kelemahan utama dari berbagai metode nilai sekarang, seperti halnya akuntansi biaya historis adalah tidak satupun metode mengakui perubahan daya beli uang.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2000) *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Godfrey, J. Hodgson, A dan Holmes Scott. (1986) *Accounting Theory*. 3rd Edition. John Wiley and Son. Brisbane.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004) *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S. (1996) *Teori Akuntansi*. Edisi Keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ikhsan dan Ishak. (2005) *Akuntansi Keperilakuan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nevins. (2003) *Goals-Based Investing: Integrating Traditonal And Behavioral Finance*. *The Journal of Wealth Management*, Volume 6, Number 4.
- Rosjidi. (1999) *Teori Akuntansi: Tujuan, Konsep, dan Struktur*. Edisi Pertama. Penerbit FEUI. Jakarta.
- Scott, William R. (1997) *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- Suwardjono. (2006) *Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Vernon Kam, (1990) *Accounting Theory*, Jhon Wiley & Sons, New York.